

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Harapan 1 Medan

SMP Harapan 1 Medan adalah salah satu satuan pendidikan di bawah naungan Yayasan pendidikan Harapan. Sekolah ini terletak di jalan Imam Bonjol No. 35 Medan. Sekolah ini hadir untuk menjawab tantangan zaman kala itu, yakni setelah meletusnya Gerakan 30 September, yang berdampak kepada kondisi yang membuat sulit perekonomian, social politik dan pendidikan pada masa itu

Melihat kondisi Negara yang masih sulit ketua itu, berkumpullah bebrapa tokoh masyarakat Sumatera Utara khususnya masyarakat kota Medan yang peduli dengan pendidikan , khususnya ketika itu tidak adanya pendidikan umum yang bernuansa islam di kota Medan.

Dari pertemuan tokoh tokoh masyarakat itu lahirlah sebuah ide, untuk mendirikan pendidikan umum yang bernuansa agama Islam yang tjuan utamanya adalah untuk membantu pemerintah menanggulangi pendidikan dan perlu adanya pendidikan yang lebih baik bagi anak didik dengan persyaratan memiliki corak bernafaskan agama islam, mempunyai mutu pendidikan yang berkualitas dan mengusahakan pembayarah yang semuruah murahna.

Dari ide tersebut maka pada tanggal 4 Februari tahun 1967 didirikanlah sekolah yang diberi nama Yayasan Pendidikan Harapan yang sekaligus membuka kelas mulai dari taman kanak-kanak, Sekolah dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Tinggi Bahasa Asing. Dalam perkembangannya kemudian sekolah SMP Harapan ini menjadi SMP harapan 1 dan SMP Harapan 2.

Dengan dibukanya Yayasan Pendidikan Harapan termasuk di dalamnya SMP harapan 1 Medan merupakan salah satu manifestasi dari kehendak masyarakat yang merasa tertinggal dalam bidang pendidikan khususnya tidak adanya sekolah yang dapat menampung putra putri umat islam untuk dapat bersekolah umum yang berkualitas namun bernuansa islam

Gedung dan tanah Sekolah ini mulanya bekas sekolah Oranye School, pemiliknya Medansche Schoool Vereeniging dengan hak Erfpach, kemudian setelah kembali ke pemerintah gedung tersebut diserahkan kepada FKIP Negeri,

SHD SMEA Negeri dan PGSLP Negeri. Pada tahun 1958 gedung ini hanya diberikan kepada IKIP Negeri dan akhirnya IAIN.

Setelah pemerintah memindahkan sekolah tersebut ke tempat lain yang lebih baik, pada tanggal 5 Januari 1967 tanah dan bangunan tersebut diserahkan kepada perguruan Harapan yang kala itu diterima oleh Bapak R.A.J Mokoginta (Pangkoanda Sumatera) selaku pendiri sekolah Harapan.

Kata Harapan mempunyai makna yang dalam, berupa harapan yang dalam, berupa harapan dari para pendiri agar melalui lembaga ini dapat dilahirkan manusia-manusia Indonesia yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Semboyan sekolah Harapan yaitu IMAN, ILMU, AMAL mengandung arti harapan terciptanya manusia yang penuh iman, mempunyai ilmu yang berkualitas dan dengan iman dan ilmu itu akan diamankan bagi kepentingan Negara bangsa dan agama.

2. Profil/Identitas SMP Harapan I Medan

- a) Nama Sekolah : SMP Harapan 1 Medan
- b) Nomor Statistik Sekolah : 204076004037
- c) Nomor pokok Sekolah : 10210032
- d) Penyelenggara Sekolah : Yayasan
- e) Satus : Swasta
- f) Alamat Sekolah :
 - 1) Jalan : Imam Bonjol No. 35
 - 2) Kelurahan : Jati
 - 3) Kecamatan : Medan Maimun
 - 4) Kota : Medan
 - 5) Provinsi : Sumatera Utara
 - 6) Kode pos : 20126
 - 7) Nomor Telefon : 06104515661
 - 8) Nomor faksimile : 061 4573932
 - 9) Website : [http:// :www.harapan.ac.id](http://www.harapan.ac.id)
 - 10) E-Mail : smp1@harapan.ac.id
 - 11) Status : swasta
 - 12) Luas Tanah : 760M
 - 13) Luas Bangunan : 1280M

14) Panjang Pagar : 100M

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Harapan 1 Medan

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Harapan 1 Medan

NO	NAMA BANGGUNAN	LUAS (M2)	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Teori/Kelas	960M2	15	Baik
2.	Ruang Kepala	64 M2	1	Baik
3.	Ruang KTU	32 M2	1	Baik
4	Ruang Wakil Kepala	24 M2		Baik
5	Ruang Administrasi TU	32 M2	1	Baik
6	Ruang Guru	96 M2	1	Baik
7	Ruang Bendahara Rutin	64 M2	1	Baik
8	Laboraturium Biologi	64 M2	1	Baik
9	Ruang BK	64M2	1	Baik
10	Ruang OSIS	42M2	1	Baik
11	Ruang UKS	32M2	1	Baik
12	Ruang Lab Komputer	80 M2		Baik
	Musholla	100 M2	1	Baik
	Aula	100M2	1	Baik

4. Visi, Misi dan Moto SMP Harapan 1 Medan

a. Visi SMP Harapan 1 Medan

Sekolah Terunggul di Bidang Iman, Ilmu dan Amal

b. Misi SMP Harapan 1 Medan

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien
Mengamalkan dan menyampaikan ajaran islam
- 2) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin dan berkesinambungan
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler secara intensif
- 4) Menjalin kerjasama dengan individu dan insitusi lain untuk memajukan sekolah
- 5) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi

- 6) Meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
- 7) Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan green school
- 8) Moto SMP HARAPAN 1 Medan : SMP Harapan 1: The real Number One.

5. Tujuan SMP Harapan 1 Medan

- a. Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertakwa, dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- c. Tercapainya peningkatan ketrampilan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- d. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.
- e. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- f. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana prasarana di lingkungan Madrasah.
- g. Tercapainya komunikasi yang baik dengan alumni dan stakeholder sekolah

6. Jumlah Guru SMP HARAPAN 1 Medan

Jumlah seluruh Guru Madrasah adalah sebanyak: 27 Orang yang terdiri dari:

- a. Guru DPK /PNS : 3 Orang
- b. Guru Tetap Yayasan : 22 Orang
- c. Guru BP/BK : 2 Orang
- d. Pegawai Administrasi : 2 Orang
- e. Pegawai Operator Komputer : 1 Orang
- f. Teknisi Lab Kom dan Bahasa : 1 Orang
- g. Laboran IPA : 1 Orang
- h. Petugas UKS : 1 Orang
- i. Pustakawan : 1 Orang

- j. Petugas Kebersihan : 3 Orang
- k. Petugas Jaga Malam : 2 Orang
- l. Satpam : 4 Orang
- m. Petugas sound system : 1 Orang
- n. Teknisi/Petugas Air : 1 Orang
- o. Teknisi/Petugas Listrik : 1 Orang
- p. Teknisi/Tukang Mubelier :1 Orang
- q. Petugas Tanaman : 1 Orang

7. Nama dan Jabatan Guru

Tabel 4.2 Nama dan Jabatan Guru SMP HARAPAN 1 Medan

NO	NAMA	JABATAN/TUGAS
1	Drs. Idris Ginting, MM	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Lely Rahmadani, M.Si	WKS Kurikulum
4	Heky Azhari, S.Pd	WKS Kesiswaan
5	Desy Pratiwi, M.Sc	WKS Keuangan Sarana dan Prasarana
6	Dra. Hj. Mimi Syofia	Wali Kelas/GMP B. Indonesia
7	Eva Arisna, S.Pd	Wali Kelas/GMP Matematika
8	H. Asmanuddin Damanik, MA	Wali Kelas/GMP Agama
9	Dr. Dini Vientiany, MA	Wali Kelas/GMP IPS
10	Hj. Fatmah Chairani, S.Pd	Wali Kelas/GMP IPA
11	Nursyam, S.Pd	Wali Kelas/GMP IPA
12	Fatmi Sundari, S.Pd	Wali Kelas/GMP IPS
13	Nurbaity, S.Ag	GMP Agama
14	Hariono, S.Ag	GMP AGama
15	Khairuddin Sinaga, S.Kom	Wali Kelas/GMP Komputer
16	Suharyanto, M.Sn	GMP Seni Musik
17	Drs. Misrun	Wali Kelas/GMP PKn
18	Suwito, S.P	GMP B. Inggris
19	Egi ulana, S.Pd	Wali Kelas/GMP Seni Rupa
20	Sekar Arum Ningsih, S.Pd	GMP Keterampilan

21	Talita Sikalei, S.Pd	GMP MAtematika
22	Nona Amanah, S.Pd	Wali Kelas/GMP MAtematika
23	Sri Wardani, S.Pd	Wali Kelas/GMP Penjas
24	Wildan S.Pd	GMP Penjas
25	Dra. Hj. Roswita	Guru BK
26	Nova Rini, M. Psi	Guru BK
27	Yunita Sari Hutagalung, S.Pd	GMP B. Inggris

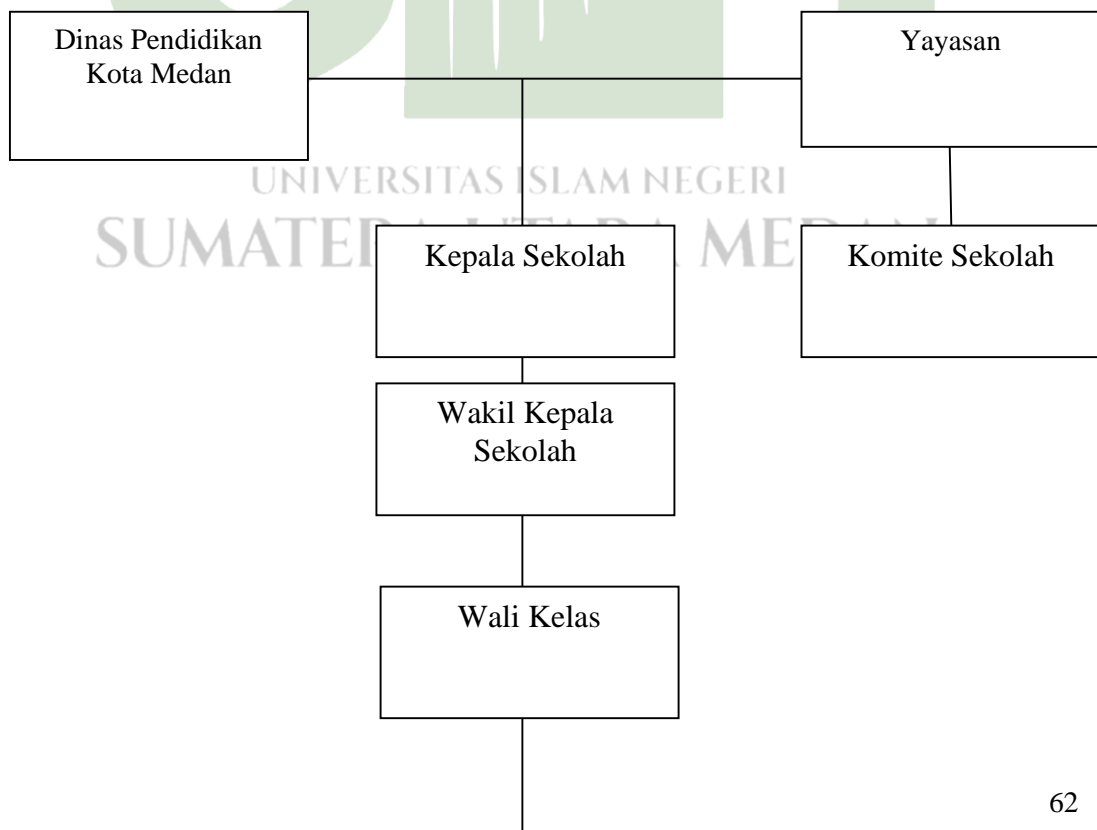
8. Jumlah Peserta Didik

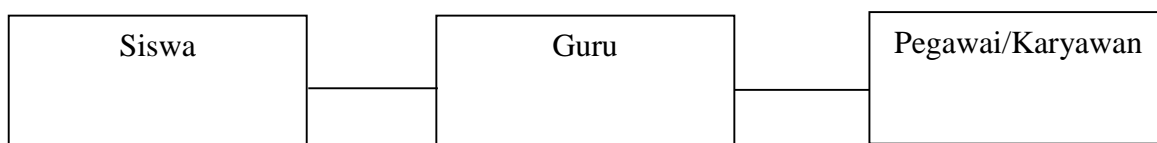
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Tahun Pembelajaran 2022/2023

Berikut daftar jumlah peserta didik tahun pembelajaran 2022/2023

Jumlah Peserta didik	L	P	Jumlah
Kelas VII	55	60	115
Kelas VIII	60	65	125
Kelas XI	61	78	146
Jumlah	176	190	366

9. Struktur Organisasi SMP HARAPAN 1 Medan





Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Harapan 1 Medan

B. TEMUAN KHUSUS

Temuan khusus pada penelitian ini berkaitan dengan pembahasan judul, yaitu: “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Menstimulus Minat Belajar Pasca Pembelajaran Daring Melalui Bimbingan Konseling Individu Pada Siswa SMP Harapan 1 Medan”. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data berupa kata-kata. Paparan data tersebut disajikan sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya deskripsi berdasarkan observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara ke beberapa informan. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menstimulus Minat Belajar Pasca Pembelajaran Daring Melalui Bimbingan Konseling Individu

Hampir di seluruh lembaga pendidikan formal pada saat sekarang ini seperti SMP, SMA memiliki guru Bimbingan Konseling di sekolah, termasuk salah satunya SMP Harapan 1 Medan. Dikarenakan guru Bimbingan Konseling dipandang dan diakui mampu untuk membantu proses pendidikan. Peran guru Bimbingan Konseling di sekolah sangat dibutuhkan, terutama untuk membantu perkembangan siswa dan menangani siswa yang bermasalah di sekolah.

Guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam berbagai upaya seperti minat dan bakat siswa, mengenali karakter siswa, mengevaluasi serta menemukan masalah yang terjadi pada siswa di sekolah. Dengan peran guru Bimbingan Konseling tersebut, maka siswa diharapkan dapat mengembangkan

potensi dirinya, tercegahnya kedalam masalah, dan terselesaikan masalah yang dialaminya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nova Rini, M. Psi, selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Harapan 1 Medan, mengenai peran guru BK pasca pembelajaran daring adalah :

“Melihat kondisi siswa yang sekarang, upaya yang kami lakukan di masa pasca pandemi ini, tidak seperti saat masa pandemi kemarin. Sekarang kita sudah bisa bertatapans langsung kepada siswa, bisa melaksanakan konseling individu. Pemberian motivasi juga sudah lebih efektif jika dibandingkan melalui whatsapp atau zoom meeting, walaupun ada masalah seperti siswa yang sama sekali tidak pernah mengumpulkan tugas atau siswa yang jarang hadir pembelajaran mejadi sangat efektif di masa sekarang ini. Tidak seperti masa pendemi kemarin dalam melaksanakan konseling individu kurang efektif karena melalui media online. Ada banyak sekali layanan selain konseling individu, ada bimbingan kelompok, dan layanan penguasaan konten misalnya. Tetapi layanan tersebut tidak memungkinkan bisa dilakukan di saat pandemi seperti kemarin. Layanan tersebut membutuhkan tempat dan waktu yang memadai agar situasi menjadi kondusif dan hasil yang di dapat maksimal. Menimbang di situasi dan kondisi yang seperti sekarang ini, kita bisa kembali bertatapans langsung dengan siswa .”⁵⁵

a. Guru Bimbingan Konseling Sebagai Motivator

Setelah dua tahun pembelajaran dilakukan secara online kini pembelajaran bertarnsformasi kembali seperti semula, dimana pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Transformasi proses pembelajaran online ke pembelajaran offline atau di dalam kelas tentu membutuhkna proses dan adaptasi baru baik bagi guru ataupun siswa. Hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi guru dan siswa, dimana guru harus mampu meningkatkan kembali motivasi belajar siswa, dan siswa dituntut untuk beralih kembali ke model pembelajaran dan situasi belajar yang berbeda.

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, pasalnya motivasi belajar siswa berpengaruh besar

⁵⁵Wawancara dengan Guru BK SMP Harapan 1 Medan Nova Rini, M. Psi, 10 Juli 2023.

terhadap proses keberlangsungan belajar dan prestasi siswa. Setelah sebelumnya siswa telah beradaptasi dengan proses belajar di rumah dan kini harus belajar di sekolah kembali, tidak dipungkiri transformasi ini menjadi problematika sendiri bagi siswa. Disisi lain kemudahan belajar di rumah telah dirasakan oleh siswa dan hal tersebut telah membuatnya nyaman. Oleh karena itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu membuat anak lebih senang, termotivasi, dan memberikan dampak positif. Sehingga proses pembelajaran offline dirasa dapat lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar anak jika dibandingkan dengan proses belajar selama di rumah.⁵⁶

2. Hambatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menstimulus Minat Belajar Pasca Pembelajaran Daring Melalui Bimbingan Konseling Individu

Adapun kondisi siswa SMP Harapan 1 Medan sebelum belajar melalui daring pada saat pandemi covid-19 yaitu: siswa terbiasa dengan belajar secara langsung atau tatap muka. Pada saat belajar secara langsung, siswa lebih aktif seperti siswa sering bertanya pada saat guru memberi kesempatan untuk bertanya. Bertemu dengan teman sekelas membuat siswa tidak sering merasa bosan saat belajar.

Siswa pada saat belajar secara langsung atau tatap muka, lebih memahami materi atau penjelasan dari guru mata pelajaran, karena guru dengan leluasa dalam menjelaskan materi dan siswa pun lebih leluasa bertanya pada guru mata pelajaran tentang materi yang belum di pahami. Belajar secara langsung atau tatap muka, materi pembelajarannya lebih terpadu maksudnya materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran lebih tertata sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, waktu pembelajaran yang tetap/waktu yang pasti, dikontrol langsung oleh guru mata pelajaran dan sumber informasi yang sudah tetap.

Dalam pembelajaran tatap muka tetap ada siswa yang minat belajarnya menurun. Namun hal tersebut bersifat fluktuatif, yang kalau digali penyebabnya adalah sesuatu yang bersifat individu. Misalnya urusan keluarga, urusan emosional siswa dan lain sebagainya. Dan permasalahan

⁵⁶ Ranu Nada Irfani, *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid 19*, Journal Of Islamic Primary Education (Vol 3 No. 1), h. 48

tersebut akan segera diselesaikan oleh guru yang berinteraksi dengan siswa tersebut. Jika persoalan yang dihadapi siswa terlalu rumit, maka barulah siswa itu diarahkan ke guru bimbingan konseling untuk diberikan stimulus agar dia dapat kembali belajar secara normal.

Banyak hal yang dapat membuat semangat belajar siswa stabil bahkan meningkat. Diantaranya kegiatan pembelajaran yang diberikan cukup bervariasi dengan menggunakan berbagai metode dan alat belajar. Di samping itu kegiatan pembinaan keagamaan seperti shalat duha secara rutin sebelum belajar, kegiatan olah raga, kegiatan keorganisasian seperti OSIS, Paskibra, kegiatan sosila, kegiatan lomba adalah hal-hal yang dapat mengurangi kejenuhan belajar. Bahkan kegiatan ini menjadi pendorong semangat siswa untuk datang dan belajar di sekolah.

Kondisi siswa saat belajar melalui via daring yaitu siswa kurang semangat saat belajar melalui via daring seperti siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran, karena adanya beberapa kendala, diantaranya tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang memadai. Andaiapun semua siswa memiliki jaringan internet yang baik, tidak selamanya jaringan itu bersifat stabil sehingga saat guru menjelaskan bisa saja penjelasan guru itu kurang jelas sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga merasa bosan karena belajar yang dilakukan dirumah saja. Seperti tai salah satu siswa yang berinisial MNF, mengatakan: *“Saya lebih semangat belajar secara tatap muka atau secara langsung karena materi lebih mudah dipahami dan seru aja bisa ketemu temen-temen di kelas. Pada saat daring ini saya sangat malas karena bosan dirumah saja dan materi yang diberikan guru kurang jelas.”*

Siswa mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Jadi, siswa beranggapan bahwa tugas itu dikerjakan nanti sehingga dibiarkan menumpuk sampai jadwal yang ditetapkan oleh guru untuk dikumpulkan baru mereka tergesa-gesa untuk mengerjakannya. Saat belajar daring siswa lebih banyak diam dikarenakan kurangnya motivasi saat belajar daring.

Kurangnya motivasi belajar siswa karena gaya dan cara penyampaian materi oleh guru saat daring. Siswa pastinya akan merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan penyampaian materi yang sulit

dipahami. Pembelajaran dengan sistem daring yang telah dilakukan selama sekitar 2 tahun ini menuntut siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan guru secara virtual . Hal ini dapat menimbulkan dampak bagi motivasi belajar siswa saat menerapkan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Seperti yang dituturkan Ibu Noverini, M.Psi. Selaku guru BK saat peneliti melakukan wawancara terdapat dampak yang ditimbulkan salah satunya materi yang di sampaikan guru tidak terserap secara maksimal. Pembelajaran daring yang dilakukan cukup lama dapat membuat siswa lebih banyak waktu untuk menggunakan ponsel.

Mulai dari kegiatan pembelajaran saat sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah, ditambah jika siswa mengikuti bimbingan belajar, semua itu dilakukan menggunakan ponsel. Akibat penggunaan ponsel dalam pembelajaran daring beberapa siswa kelas VIII mengalami zoom fatigue atau rasa lelah dan gelisah yang muncul saat terlalu sering melakukan pertemuan online. Menurut Anggota Dewan Pimpinan American Psychological Association (APA) Brian Wind, zoom fatigue disebabkan karena aktivitas seseorang saat terlalu sering melakukan video konferensi dari pada melakukan pertemuan antar muka secara langsung .

Selain itu ada penyebab lain yang membuat siswa tidak fokus saat melaksanakan pembelajaran daring, karena lingkungan bukan lingkungan belajar di samping itu siswa tidak langsung bertatap muka dengan guru pengajar. Ada beberapa siswa juga tidak memiliki ponsel sendiri untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Permasalahan di atas menjelaskan bahwa terdapat hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring yang berupa, siswa tidak fokus melakukan pembelajaran di rumah karena kondisi rumah yang tidak kondusif untuk belajar.

Selain itu tidak mempunyai handphone (HP) menjadi hambatan bagi siswa saat mengikuti pembelajaran, karena dapat tertinggal materi atau susah saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru . Sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, dan menurunkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu Ibu Noverini, M.Psi menjadi cukup kesulitan saat awal awal melakukan pembelajaran tatap muka karena harus menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan pada saat melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan

wawancara peneliti dengan Ibu Noverini, M.Psi selaku guru BK di SMP Harapan 1 medan mengenai kondisi belajar siswa pasca pembelajaran daring di SMP Harapan 1 Medan :

“Setelah pembelajaran tatap muka dilaksanakan kembali, persoalan yang timbul ketika pembelajaran daring masih berlangsung. Dari hasil pengamatan dan laporan guru bidang study, masih banyak siswa yang non responsive terhadap proses pembelajaran. Siswa lebih banyak diam dan hanya mendengar penjelasan guru. Banyak juga di antara siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Tidak mau dan tidak mampu ketika diminta untuk bertanya atau diminta untuk bertanya, tidak mampu merespon dan menanggapi informasi yang diberikan guru dan teman sekelasnya”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pasca Pembelajaran Daring

Menurut Ibu Nova Rini, M. Psi pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka terdapat masalah yang di hadapi guru antara lain, banyak ditemui peserta didik yang kurang termotivasi saat melakukan pembelajaran. Banyak siswa yang kurang fokus saat mengikuti pembelajaran, bergurau, dan mengeluh, apalagi jika kurangnya variasi pembelajaran dari guru ketika sedang mengajar membuat pembelajaran berjalan monoton dan siswa menjadi bosan. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dilakukan Ibu Nova Rini, M. Psi selaku guru kelas VIII untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid-19.

a. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru pasti mempersiapkan cara atau metode yang akan diajarkan pada siswa. Selain mempersiapkan metode, media pembelajaran juga diperlukan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna sebagai perantara guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penerapan metode dan media pembelajaran yang bervariasi mampu membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat berjalan efektif

b. Pemberian motivasi secara individu maupun berkelompok

Dalam proses belajar mengajar peran seorang guru yang paling penting adalah berusaha menciptakan kondisi yang baik serta dapat mendorong siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Sebagai guru kelas, Ibu Nova Rini, M. Psi dapat mengerti jika siswa di kelas VIII B SMP Harapan 1 Medan tidak memiliki kecerdasan dan keaktifan yang sama. Ada beberapa siswa yang masih malas belajar dan mengerjakan tugas, bahkan sering membuat kegaduhan dalam kelas. Dari sini peran guru dapat diketahui, bagaimana caranya dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi ketika pembelajaran berlangsung dalam kelas Ibu Nova Rini, M. Psi sering memberikan motivasi mengenai permasalahan yang sedang terjadi diantara siswa.

c. Pemberian nilai secara langsung

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan hasil belajar siswa yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Di SMP Harapan 1 Medan penilaian yang dilakukan masih normal. Ketika pembelajaran tatap muka penilaian dan pemberian tugas dilakukan secara langsung di dalam kelas. Bedanya saat pembelajaran daring dulu, penilaian maupun pemberian tugas dilakukan melalui media elektronik. Nilai adalah hal yang penting dilakukan guru saat siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, sebab Ibu Nova Rini, M. Psi mengetahui bahwasanya nilai dapat menjadi motivasi dan kebanggaan bagi siswa yang berhasil. Di samping itu bisa langsung membahas materi yang kurang dipahami oleh siswa

d. Pemberian sanksi atau hukuman

Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak mungkin terjadi tanpa hambatan. Dalam sebuah kelas yang ditempati banyak siswa tidak semuanya mentaati peraturan yang ada. Perilaku yang seharusnya dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Pertama yaitu sopan santun, jujur, dan berbuat baik terhadap sesama.

Oleh karena itu bagi siswa kelas VIII SMP Harapan 1 Medan yang melanggar peraturan seperti membuat onar, tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan sampai batas waktu tertentu, dan

lain-lain, pasti akan dikenai hukuman dari guru. Punishment merupakan suatu bentuk bantuan negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan dengan tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Tujuan adanya pemberian hukuman agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama dan mampu memotivasi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk hukuman yang diberikan oleh Ibu Nova Rini, M. Psi kepada siswa yang melanggar tata tertib kelas adalah menyapu, mengerjakan soal di papan tulis, dan juga menyuruh siswa untuk menghafalkan materi kemudian membacakannya di depan kelas.

e. Berkolaborasi dengan orang tua siswa

Menurut Ibu Nova Rini, M. Psi kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan berhasil jika tanpa dukungan dari orang tua peserta didik. Di mana saat di rumah orang tua juga mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat membimbing putra putrinya dengan baik. Delapan belas dari 21 orang tua siswa yang telah mengisi kuesioner memberikan jawaban bahwa orang tua mengontrol, memberikan motivasi, dan memberikan dorongan agar anaknya tidak menunda pekerjaan sekolah. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengenali karakter siswa, minat dan bakat siswa dan juga mengevaluasi serta menemukan masalah yang terjadi pada siswa. Khususnya bagi siswa yang mengalami kendala kesulitan belajar melalui via daring. Masalah tersebut merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan di setiap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru BK di SMP Harapan 1 Medan menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Harapan 1 Medan berupaya berperan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Kerjasama Antara Guru BK dengan Orangtua Siswa, orang tua dituntut harus bisa memantau perkembangan belajar dan mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa saat belajar dari rumah, agar proses pembelajaran tidak terhambat. Disaat ada laporan kepada guru BK bahwa ada siswa yang mengalami masalah pada saat pembelajaran melalui daring, guru BK dapat langsung menghubungi orang tua siswa tersebut, seperti saat siswa tidak hadir saat belajar daring di mulai dan siswa sering tidak mengumpulkan tugas, untuk mencari tau alasan kenapa dapat terjadi hal tersebut.

- b. Kerjasama antara guru bk dengan guru mata pelajaran, yaitu guru mata pelajaran memberikan informasi, data nilai dan perilaku siswa pada saat belajar melalui via daring. Data tersebut di periksa kembali untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai siswa. Kerjasama terbentuk dalam mengumpulkam data mengenai perilaku siswa saat belajar melalui via daring, banyak diperoleh dari upaya alih tangan kasus oleh guru mata pelajaran kepada guru BK terkait perilaku siswa pada saat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Faizah (2011) yang menyatakan bahwa kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa adalah memberikan data baik berupa data tertulis maupun data verbal melalui jalinan komunikasi dari guru mata pelajaran maupun wali kelas kepada guru BK.

- c. Melakukan Kunjungan Rumah, apabila orang tua tidak bisa dihubungi, guru BK di SMP Harapan 1 Medan segera melakukan kunjungan rumah, agar mengetahui mengapa siswa bermasalah, seperti saat siswa sering terlambat masuk saat belajar melalui daring dan orang tua siswa tersebut tidak bisa dihubungi, segera guru BK melakukan kunjungan rumah, pada saat guru BK melakukan kunjungan rumah, guru BK menemukan alasan kenapa siswa tersebut sering terlambat saat belajar melalui daring, ternyata dia sedang membantu orang tuanya berjualan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ade Yosefa yang menyatakan bahwa, pelaksanaan kunjungan rumah dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19.40

- d. Guru BK sebagai Motivator, berdasarkan wawancara kepada narasumber terkait bagaimana perannya sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Hambatan Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pasca Pembelajaran Daring

Kondisi Covid-19 mengakibatkan banyak sektor terdampak, termasuk dunia pendidikan. Sekolah melalui KEMENDIKBUD menerapkan Work from Home (WFH) atau bekerja dari rumah bagi setiap lembaga atau instansi pendidikan.

Pemerintah memberi kebijakan bagi setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring, yakni dengan menggunakan digital gadget (laptop atau HP) untuk mengakses Website atau Link pembelajaran daring seperti Google Form, Microsoft Teams, Microsoft 365, Google Classroom, dll. Kebijakan pelaksanaan daring bagi siswa telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, 2020). Hal ini masih dilakukan bahkan sampai memasuki bulan Agustus 2020, dikarenakan situasi penyebaran pandemi corona Covid-19 di Indonesia masih belum menunjukkan tanda-tanda melandai bahkan kasusnya terus mengalami peningkatan

Seperti yang dituturkan oleh ibu Lely Rahmadhani selaku WKS bidang kurikulum, pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Harapan 1 Medan terbagi dalam dua fase, sesuai dengan kebijakan pemerintah. Fase awal yakni fase dimana kasus pandemic covid 19 saat melonjak tinggi. Pada kondisi ini siswa belajar daring secara full. Dan fase kedua adalah dimana saat pandemi sudah mulai menurun. Pada kondisi ini pemerintah menerapkan system Pembelajaran tatap Muka terbatas (PTMT, dimana sekolah yang dianggap mampu dan memiliki fasilitas melakukan pembelajaran secara hybrid, dimana sebagian kecil siswa belajar tatap muka di sekolah dan sebagian besarnya tetap belajar secara daring.

Kondisi siswa saat belajar melalui via daring yaitu siswa kurang semangat saat belajar melalui via daring seperti siswa merasa malas saat mengikuti pembelajaran, karena terkendala jaringan yang kurang baik, sehingga saat guru menjelaskan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga merasa bosan karena belajar yang dilakukan dirumah, siswa sering mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, siswa lebih banyak diam dikarenakan kurangnya motivasi saat belajar daring, dan siswa merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton dan penyampaian materi yang sulit dipahami.

Di samping itu dalam pembelajaran daring interaksi yang terjadi antara siswa dan guru bersifat searah. Siswa lebih banyak hanya bersifat menerima informasi dan penugasan yang diberikan guru. Situasi belajar sendiri tanpa ada teman dan dapat dilakukan dalam kondisi bagaimanapun di rumah, membuat siswa terkesan cuek dengan proses pembelajaran. Dampak dari itu membuat guru sulit untuk membangun komunikasi dan sulit membangun semangat belajar. Faktor lain penyebab hal tersebut adalah singkatnya waktu atau durasi jam belajar. Setiap jam pelajaran yang biasanya 40 menit dirubah menjadi 30 menit. Jam pelajaran yang semestinya diterima siswa mencapai 45 jam pelajaran perminggu berubah drastic hanya menjadi 30 jam pelajaran perminggu. Sehingga persoalan pembelajaran menjadi sesuatu yang ringan dan dianggap biasa dan sepele oleh siswa.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dimana sebagian kecil siswa hadir di sekolah dengan menggunakan protocol kesehatan yang ketat, pembelajaran dilakukan dengan system hybrid. Siswa yang belajar di rumah dapat melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas dan mengikuti pembelajaran tersebut secara daring.

Kendala dari system ini adalah harus didukung oleh perangkat internet yang stabil dan menggunakan kamera (*webcam*), dan siswa harus memiliki paket data yang cukup baik. Demikian juga perangkat pembelajaran seperti laptop atau handphone. Dalam proses pembelajaran ini banyak gangguannya, terutama bagi siswa yang mengikuti secara daring, mulai dari suara yang terputus putus dan gambar yang tidak stabil diterima siswa. Akibatnya, pembelajaran yang disajikan guru tetap menjadi sesuatu yang kurang menarik bagi siswa. Dan inilah salah satu penyebab mengapa siswa menurun minat belajarnya.